

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan data dan Analisa data penelitian tentang implementasi pembiasaan berbahasa Jawa Krama untuk Membentuk Karakter Sopan Santun Siswa di MI Tarbiyatul Banin Pati, maka dapat disimpulkan di bawah ini:

1. Implementasi pembiasaan bahasa Jawa Krama untuk membentuk karakter sopan santun siswa MI Tarbiyatul Banin Pati dilaksanakan setiap hari rabu melalui program Remen Berbahasa Jawa Krama. Tujuan diadakannya pembiasaan berbahasa Jawa Krama di MI Tarbiyatul Banin Pati untuk menghormati orang yang lebih tua, tidak berkata kotor, kasar dan sombong, dan memberi salam setiap berjumpa dengan guru.
2. Faktor yang menjadi pendukung dalam implementasi pembiasaan berbahasa Jawa krama untuk membentuk karakter sopan santun siswa di MI Tarbiyatul Banin Pati meliputi tersedianya sarana di sekolah seperti media visual, minat dan respon siswa serta adanya kerjasama guru dan orangtua wali siswa.
3. Faktor yang menjadi penghambat dalam implementasi pembiasaan berbahasa Jawa Krama untuk membentuk karakter sopan santun siswa di MI Tarbiyatul Banin Pati ialah heterogen siswa, kemajuan teknologi dan kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya. Dalam konteks ini orang tua yang telalu sibuk dengan pekerjaannya sendiri sehingga melupakan kewajibannya untuk mendidik anaknya, baik itu dari segi perilaku, sikap moral dan terutama prestasi belajarnya disekolah, sehingga banyak anak yang kurang mendapat perhatian dan akhirnya ia pun mengabaikan pelajarannya disekolah termasuk berbicara bahasa jawa krama.

B. Saran-saran

Berdasarkan pembahasan serta kesimpulan yang penulis tulis, penulis menyampaikan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan sebagai berikut:

1. Bagi sekolah

Agar dalam pelaksanaan pembentukan perilaku sopan santun kepada para siswa melalui pembiasaan berbahasa jawa krama dapat diterapkan lebih baik dan istiqomah.

2. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan dalam upaya membangun sekolah yang mampu memberikan pelayanan yang optimal khususnya dalam membentuk karakter sopan santun.

3. Bagi Guru

Agar selalu berusaha meningkatkan potensi akademik dan non akademik khususnya aspek afektif atau nilai sikap guna membentuk karakter sopan santun siswa MI Tarbiyatul Banin Pati. Selain itu Agar para guru dapat bekerjasama dalam upaya pembentukan perilaku siswa sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah. Dan juga para guru dapat termotivasi agar berperilaku yang mencerminkan sopan santun karena guru adalah sebagai teladan bagi siswa.

4. Bagi siswa

Agar para siswa dapat menerapkan perilaku sopan santun melalui pembiasaan berbahasa jawa krama dengan lebih baik. Dan agar para siswa dapat berperilaku sesuai dengan ajaran agama dan tidak lupa dengan nilai dan norma dalam budaya di dalam masyarakat.

C. Penutup

Alhamdulillah, atas pertolongan Allah SWT serta kesadaran niat yang penuh kesungguhan akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Harapan yang ada pada penelitian ini semoga dapat dimanfaatkan peneliti selanjutnya dalam upaya menggali dan menerapkan pelaksanaan di sekolah.

Meskipun tulisan ini telah diupayakan secermat mungkin namun masih ada kekurangan dan kesalahan yang tidak disengaja. Menyadari akan hal itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun menuju kesempurnaan tulisan ini. Harapan yang tidak terlalu jauh adalah jika tulisan ini memiliki nilai manfaat dan nilai tambah dalam memperluas nuansa berpikir para pembaca. Semoga

Allah meridhoi-nya. Oleh karena itu, maka akhir kata peneliti ucapkan banyak terimakasih, baik untuk dosen pembimbing serta teman-teman dan keluarga yang turut ikut serta dalam mendoakan saya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

